

Transformasi Tata Kelola Lingkungan Berbasis Masyarakat dalam Menjawab Tantangan *Triple Planetary Crisis*: Sebuah Manifestasi Keadilan Antar Generasi di RT 08 Malaka Jaya

Taufiq Supriadi^{1*}, Antonius Sambodo Adi², Maria Oktaviani Ongge³, Rini Swandi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Pelita Harapan, Jalan M.H. Thamrin Boulevard No.1100, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten

E-mail: taufiq.supriadi@lecturer.uph.edu

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5331>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 Jan 2026

Revised: 27 Jan 2026

Accepted: 02 Feb 2026

Kata Kunci:

Tata Kelola
Lingkungan;
Partisipasi Masyarakat;
Krisis Planet; Keadilan
Lingkungan Antar
Generasi; Malaka Jaya.

Keywords:

Environmental
Governance;
Community
Participation;
Planetary Crisis;
Intergenerational
Environmental Justice;
Malaka Jaya.



ABSTRACT

Peran masyarakat sangat krusial dalam memitigasi krisis planet demi menjamin hak generasi mendatang. Artikel ini menganalisis tata kelola lingkungan berbasis masyarakat di RT 08 Malaka Jaya, Jakarta Timur, yang menerapkan 40 aksi nyata secara mandiri. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui studi dokumen, observasi partisipatif, dan penelusuran informasi komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah 3R, penghijauan, dan konservasi air telah membentuk tata kelola partisipatif yang efektif meningkatkan kualitas lingkungan serta kesadaran ekologis warga. Praktik ini berkontribusi signifikan dalam mitigasi dampak krisis lingkungan perkotaan sekaligus mencerminkan prinsip keadilan antar generasi. Studi ini merekomendasikan penguatan kelembagaan warga dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan sebagai strategi untuk mereplikasi model tata kelola lingkungan berkelanjutan ini di wilayah perkotaan lain.

The community plays a crucial role in mitigating the planetary crisis to ensure the rights of future generations. This article analyzes community-based environmental governance in RT 08 Malaka Jaya, East Jakarta, which implements 40 concrete actions independently. Using a qualitative case study approach, data were collected through document review, participatory observation, and community information. The results indicate that the implementation of 3R waste management, greening, and water conservation has established participatory governance that effectively improves environmental quality and ecological awareness. These practices contribute significantly to mitigating urban environmental crises while reflecting intergenerational justice principles. This study recommends strengthening community institutions and cross-stakeholder collaboration as a strategy to replicate this sustainable environmental governance model in other urban areas.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Taufiq Supriadi, et al. (2026). Transformasi Tata Kelola Lingkungan Berbasis Masyarakat dalam Menjawab Tantangan *Triple Planetary Crisis*: Sebuah Manifestasi Keadilan Antar Generasi di RT 08 Malaka Jaya, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5331>

PENDAHULUAN

Tantangan lingkungan global saat ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya polusi dan tekanan terhadap daya dukung bumi. Kondisi tersebut dikenal sebagai *triple planetary crisis*, yaitu krisis yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, meliputi perubahan iklim, polusi udara dan lingkungan, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Ketiga krisis ini berdampak langsung terhadap kualitas hidup manusia, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk.

Perubahan iklim memicu peningkatan suhu global, ketidakpastian musim, serta meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologis. Polusi udara dan lingkungan memperburuk kesehatan masyarakat dan menurunkan kualitas ekosistem perkotaan. Sementara itu, hilangnya keanekaragaman hayati

mengancam keberlanjutan sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem yang menopang kehidupan manusia.

Di Indonesia, khususnya di kawasan permukiman perkotaan, triple planetary crisis diperparah oleh tingginya volume sampah rumah tangga, keterbatasan ruang terbuka hijau, serta lemahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, perubahan tata kelola lingkungan yang melibatkan peran aktif masyarakat menjadi kebutuhan mendesak.

RT 08 Malaka Jaya, sebagai bagian dari RW 04 Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, merupakan contoh praktik lokal yang menunjukkan upaya masyarakat dalam merespons tantangan krisis planet melalui pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Dampak dari triple planetary crisis tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga berpotensi membebani generasi penerus dalam bentuk penurunan kualitas lingkungan hidup, meningkatnya risiko kesehatan, keterbatasan akses terhadap air bersih dan pangan, serta berkurangnya ruang hidup yang sehat dan aman. Apabila tidak ditangani secara serius sejak sekarang, generasi mendatang akan mewarisi lingkungan yang rusak dan tidak berkelanjutan.

Selain tantangan ekologis dan sosial, krisis planet juga menghadirkan tantangan hukum dan keadilan lingkungan. Kerangka hukum lingkungan sering kali belum sepenuhnya mampu menjamin perlindungan lingkungan hidup secara efektif dan berkeadilan, terutama dalam konteks pencegahan kerusakan jangka panjang. Keadilan dalam mengatasi krisis planet menuntut adanya pembagian tanggung jawab yang adil antara negara, pelaku usaha, dan masyarakat, serta pengakuan atas hak generasi penerus untuk menikmati lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Dalam konteks ini, penguatan tata kelola lingkungan berbasis masyarakat menjadi penting sebagai bentuk keadilan prosedural dan substantif, di mana warga diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pengelolaan lingkungan di tingkat lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan tata kelola lingkungan berbasis masyarakat di RT 08 Malaka Jaya berkontribusi dalam menjawab tantangan krisis planet serta mewujudkan keadilan lingkungan antar generasi. Tata kelola yang baik dalam organisasi publik menuntut adanya prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi utama agar setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Prinsip ini penting diterapkan hingga pada level pemerintahan terkecil seperti Rukun Tetangga (RT) sebagai ujung tombak pelayanan publik di lingkungan masyarakat (Supriadi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk dan proses transformasi tata kelola lingkungan berbasis masyarakat di RT 08 Malaka Jaya dalam merespons tantangan triple planetary crisis? (2) Bagaimana peran dan tingkat partisipasi masyarakat dalam penerapan tata kelola lingkungan berbasis komunitas sebagai upaya mitigasi dampak perubahan iklim, polusi lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati di kawasan permukiman perkotaan? (3) Bagaimana implementasi tata kelola lingkungan berbasis masyarakat di RT 08 Malaka Jaya mencerminkan prinsip keadilan lingkungan antar generasi dalam menjamin hak generasi mendatang atas lingkungan hidup yang baik dan sehat?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam kondisi nyata di lapangan. Tahapan penelitian diawali dengan studi pustaka untuk mengkaji literatur berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan tata kelola lingkungan, peran masyarakat, dan krisis planet. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dengan mengunjungi langsung RT 08 RW 04 Malaka Jaya guna mengamati kondisi lingkungan dan pelaksanaan aksi berbasis masyarakat, serta melalui wawancara dengan pengurus RT dan warga setempat untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pola partisipasi dan sistem pengelolaan lingkungan. Proses ini didukung oleh dokumentasi yang meliputi foto, catatan lapangan, dan arsip kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menghubungkan temuan lapangan terhadap teori dan konsep yang relevan untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Proses Transformasi Tata Kelola Lingkungan Berbasis Masyarakat dalam Merespons Tantangan Triple Planetary Crisis

Konteks dan Transformasi Tata Kelola Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 08/RW 04 Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, dengan Pokja Pembangunan dan Penjaga Lingkungan Tetap Lestari periode 2024–2028 sebagai subjek utama penelitian. Wilayah ini berfungsi sebagai lokasi percontohan dalam upaya pencegahan krisis planet melalui pelaksanaan 40 bentuk aksi nyata yang diterapkan secara terpadu di lingkungan permukiman perkotaan yang padat penduduk. Seluruh kegiatan tersebut merupakan hasil inisiatif dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan berbagai aksi lingkungan di RT 08 Malaka Jaya menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola tata kelola lingkungan, dari pendekatan yang bersifat individual menuju pengelolaan kolektif berbasis komunitas. Transformasi ini tidak hanya tercermin dalam aspek teknis pengelolaan lingkungan, tetapi juga dalam perubahan sikap, kesadaran, dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan sebagai ruang hidup bersama yang harus dijaga keberlanjutannya.

Untuk memahami dampak dan kontribusi praktik tersebut, hasil penelitian dianalisis menggunakan kerangka Triple Bottom Line, yang mencakup dimensi Planet (lingkungan), People (sosial), dan Profit (ekonomi). Kerangka analisis ini digunakan untuk menilai kemampuan tata kelola lingkungan berbasis masyarakat dalam merespons tantangan triple planetary crisis, yang meliputi perubahan iklim, polusi udara dan lingkungan, serta penurunan keanekaragaman hayati.

Sistem Terpadu Respons Krisis Planet Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat puluh aksi nyata yang diterapkan saling terhubung dan membentuk satu sistem pengelolaan lingkungan yang terpadu. Upaya mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui penguatan konservasi air dan efisiensi energi, pengendalian polusi lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan sampah dan sanitasi yang terintegrasi, sementara pelestarian keanekaragaman hayati dilaksanakan melalui diversifikasi tanaman dan sistem budidaya berbasis ekosistem. Integrasi berbagai aksi tersebut menciptakan tata kelola lingkungan yang adaptif terhadap tekanan krisis planet di wilayah perkotaan.

Manifestasi Pencegahan Krisis Planet (Planet) Implementasi program di lapangan menunjukkan adanya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam upaya mitigasi krisis planet di tingkat komunitas. Upaya tersebut difokuskan pada perlindungan lingkungan hidup melalui tiga instrumen utama, yaitu konservasi sumber daya alam, pelestarian keanekaragaman hayati, serta efisiensi energi sebagai bagian dari mitigasi perubahan iklim.

Pertama, konservasi air dan tanah : RT 08 Malaka Jaya menerapkan berbagai infrastruktur ramah lingkungan, antara lain pembangunan sumur resapan dalam, Penampungan Air Hujan (PAH), serta Lubang Resapan Biopori (LRB) yang ditempatkan baik di tanah maupun di selokan lingkungan. Teknologi biopori berfungsi untuk meningkatkan daya serap tanah terhadap air hujan, sehingga efektif dalam mengurangi genangan dan potensi banjir di kawasan permukiman padat. Selain itu, sistem ini berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan cadangan air tanah secara berkelanjutan, sekaligus mendukung pengelolaan sampah organik melalui proses pembentukan kompos alami.

Kedua, diversifikasi keanekaragaman hayati (biodiversity) : Pemanfaatan lahan marginal, termasuk area terbatas seluas $\pm 14 \text{ m}^2$, dilakukan melalui penerapan sistem Akuaponik dan Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember). Sistem akuaponik mengintegrasikan akuakultur dan hidroponik dalam satu ekosistem resirkulasi yang efisien, dengan penggunaan air hingga sepuluh kali lebih hemat dibandingkan pertanian konvensional. Komoditas yang dikembangkan meliputi tanaman anggur, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), tanaman gantung, serta berbagai tanaman produktif dan hias lainnya. Praktik ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan lokal, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

Ketiga, efisiensi energi dan mitigasi perubahan iklim : Upaya pengurangan ketergantungan terhadap energi fosil dilakukan melalui penggunaan lampu hemat energi (LED) yang dilengkapi dengan sistem pengatur waktu (timer) otomatis untuk mengendalikan konsumsi listrik. Selain itu, pemasangan lampu tenaga surya (solar cell) sebagai penerangan jalan lingkungan menjadi langkah konkret dalam mendorong kemandirian energi berbasis sumber terbarukan. Implementasi efisiensi energi ini mencerminkan kontribusi nyata masyarakat dalam menurunkan emisi karbon sekaligus meningkatkan ketahanan lingkungan perkotaan terhadap dampak perubahan iklim.

Secara keseluruhan, ketiga instrumen tersebut menunjukkan bahwa pencegahan krisis planet di RT 08 Malaka Jaya tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan sistemik yang saling terhubung. Praktik ini menegaskan peran strategis tata kelola lingkungan berbasis masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekologi dan memperkuat kapasitas adaptif kawasan permukiman perkotaan terhadap krisis lingkungan global.

Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Dampak Perubahan Iklim, Polusi, dan Hilangnya Keanekaragaman Hayati

Penerapan tata kelola lingkungan berbasis masyarakat di RT 08 Malaka Jaya tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan ekologi, tetapi juga dirancang untuk membangun sistem ekonomi sirkular yang inklusif serta memperkuat jaring pengaman sosial bagi warga. Integrasi antara aspek ekonomi (profit) dan sosial (people) ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan krisis planet dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Skalabilitas ekonomi dan sistem bagi hasil: Berdasarkan data unit percontohan, hasil panen budidaya ikan lele tercatat mencapai 260 kg dari potensi total sekitar 800 kg dalam satu siklus panen. Secara proyektif, konversi lahan seluas $\pm 80 \text{ m}^2$ menjadi kolam produktif diperkirakan mampu menghasilkan pendapatan bruto lebih dari Rp400.000.000 per tahun dengan asumsi harga jual lele sebesar Rp15.000 per kilogram. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan lahan di kawasan perkotaan tidak menjadi hambatan bagi pengembangan kegiatan ekonomi produktif apabila dikelola dengan sistem yang tepat.

Manajemen laba berbasis komunitas (profit sharing) : Keuntungan dari kegiatan budidaya dikelola secara transparan dan berkeadilan melalui skema pembagian yang telah disepakati bersama. Sebesar 20% laba dialokasikan untuk kelompok tani (Poktan) sebagai dana pengembangan dan operasional, insentif diberikan kepada pemilik lahan yang digunakan (misalnya sebesar Rp1.500.000), serta sebagian keuntungan dialokasikan sebagai dana taktis lingkungan untuk kas RT dan kas RW. Skema ini memperkuat legitimasi kelembagaan lokal sekaligus memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Pemberdayaan ekonomi dan jaring pengaman sosial : Program ini juga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan sosial warga dengan mengubah status pengangguran menjadi tenaga kerja produktif. Warga yang terlibat dalam pengelolaan kolam memperoleh upah sekitar Rp1.000.000 per orang sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi kerja mereka. Selain itu, keberadaan Kolam Gizi yang berisi ikan hias dan ikan konsumsi khusus didedikasikan secara gratis sebagai intervensi nutrisi bagi kelompok rentan, yaitu ibu hamil (pencegahan stunting), balita, dan lansia. Praktik ini mencerminkan orientasi keadilan sosial dalam distribusi manfaat ekonomi dari pengelolaan lingkungan.

Tata Kelola Limbah dan Sanitasi Terintegrasi Pengelolaan limbah di RT 08 Malaka Jaya dirancang dengan pendekatan preventif dan inovatif, yang menitikberatkan pada reduksi sampah di sumber serta peningkatan kualitas sanitasi lingkungan permukiman.

Reduksi sampah di hulu : warga didorong untuk mengelola sampah organik secara mandiri melalui penggunaan tong komposter di tingkat rumah tangga. Strategi ini bertujuan memutus rantai pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang, sehingga mengurangi volume sampah kota dan menekan potensi pencemaran lingkungan. Selain itu, hasil pengomposan dimanfaatkan kembali sebagai pupuk alami untuk tanaman warga.

Inovasi mitigasi polusi bau dan sanitasi gang : Permasalahan bau tidak sedap yang berasal dari feses hewan, khususnya kucing, ditangani melalui pembangunan sistem sanitasi gang yang terintegrasi. Instalasi pipa paralon dan tandon air (toren) mandiri dipasang di setiap gang untuk mendukung pembersihan rutin. Air yang penyediaannya didukung oleh dana CSR dialirkan secara berkala untuk membersihkan area publik, kemudian diarahkan ke lubang biopori di selokan agar dapat tersaring dan meresap kembali ke tanah secara higienis. Inovasi ini menunjukkan solusi kontekstual yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan perkotaan.

Implementasi Tata Kelola Lingkungan yang Mencerminkan Prinsip Keadilan Lingkungan Antar Generasi

Orientasi Jangka Panjang dan Pemenuhan Hak Generasi Mendatang Selain berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan, praktik tata kelola lingkungan di RT 08 Malaka Jaya juga menunjukkan orientasi yang kuat terhadap keadilan lingkungan antar generasi. Hal ini tercermin dari

Transformasi Tata Kelola Lingkungan Berbasis Masyarakat dalam Menjawab Tantangan Triple Planetary Crisis: Sebuah Manifestasi Keadilan Antar Generasi di RT 08 Malaka Jaya, Taufiq Supriadi, Antonius Sambodo Adi, Maria Oktaviani Ongge, Rini Swandi 19463

perencanaan program yang berorientasi jangka panjang, upaya edukasi dan pelibatan anak serta generasi muda, serta penguatan norma sosial dan kelembagaan lokal yang menjamin keberlanjutan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola lingkungan berbasis masyarakat di tingkat RT memiliki potensi besar untuk dijadikan model percontohan dalam menghadapi krisis planet sekaligus menjamin pemenuhan hak generasi mendatang atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.



RUKUN TETANGGA 008/04
KELURAHAN MALAKA JAYA KECAMATAN DUREN SAWIT
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR 13460
Sekretariat: Jl. Nusa Indah IV No. 35 RT8/RW4 Malaka Jaya
Telp 021-86610032 /0811-9196.199
Email: taufiqs@rt08rw04malakajaya.com
Website www.rt08rw04malakajaya.com

SURAT KEPUTUSAN
MUSYAWARAH WARGA RT08 RW04 MALAKA JAYA
KELURAHAN MALAKA JAYA, KEC. DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR
TANGGAL 10 JANUARI 2024
Nomor: 01/SK/IV/08/01/2024

Menimbang:

1. Bahwa diperlukan arah pembangunan RT yang berkesinambungan melalui Blueprint 2023–2029.
2. Bahwa warga RT08 RW04 Malaka Jaya telah sepakat dalam musyawarah untuk menetapkan program prioritas ketahanan pangan, ekonomi, lingkungan, dan digitalisasi pelayanan (transformasi digital) untuk membangun dan menjaga lingkungan tetap lestari.

Mengingat:

1. UUD 1945 Pasal 33
2. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Arahana Asta Cita Presiden 2024–2029
4. Keputusan Lurah Kelurahan Malaka Jaya Provinsi DKI Jakarta Nomor 77 Tahun 2023 tentang Penetapan Pengurus RT 008 RW 04 Kelurahan Malaka Jaya Masa Bakti 2023–2028
5. Hasil Musyawarah Warga RT08 RW04 Malaka Jaya tanggal 10 Januari 2024

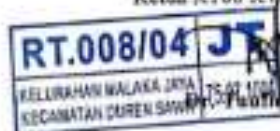
MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

1. BluePrint RT08 RW04 Malaka Jaya 2023–2028 sebagai pedoman pembangunan lingkungan.
2. Membuat Media Percontohan Pembelajaran Pencegahan Krisis Planet Malaka Jaya;
3. Membuat Psat Data Nasional Pencegahan Krisis Planet dengan Piloting pada RT8
4. Menjadikan Aplikasi RTOnline dan transformasi digital lainnya, Website, CCTV, TOA, dll.) sebagai instrumen resmi data dan pelayanan warga.
5. Mengembangkan budidaya ikan bergizi dan produk turunannya sebagai penguatan ketahanan pangan & ekonomi.
6. Menyelaraskan seluruh program dengan Asta Cita Presiden.
7. SK ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan menjadi dokumen RT08 RW04 Malaka Jaya.

Ditetapkan di : Jakarta Timur
Tanggal : 10 Januari 2024

Atas Nama Warga RT08 RW04 Malaka Jaya
Ketua RT08 RW04 Malaka Jaya



Tembusan:
Ketua RW4 Malaka Jaya

LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN
MUSYAWARAH WARGA RT08 RW04 MALAKA JAYA
KELURAHAN MALAKA JAYA, KEC. DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR
TANGGAL 10 JANUARI 2024
Nomor: 01/SK/IV/08/01/2024**

No	Tahun	Fokus Utama	Program/Kegiatan Strategis	Keterangan/ Penekanan
1	2023	Media & Fondasi	Media Blash; Website & Sosmed; Evaluasi keuangan; 43 item inovasi (kolam gizi, lele, biopori, komposter, GreenLife Store); Pusat Data Nasional Pencegah Krisis Planet, Penghargaan Warga; penulih <i>Tripple bottom line</i> , dan penulih <i>Pembangunan berkelanjutan, ekonomi layak, sosial yang diterima umum dan lingkungan berkelanjutan</i> .	1. Menetapkan slogan RT8 "Bersama Tumbuh Maju" 2. Menetapkan Logo RT8 yang terlihat bertambah dengan warna hijau belum maksimal; 3. Tahun konsolidasi awal <i>BluePrint</i>; 4. Minus keuangan ditutup dengan dukungan warga & mitra 5. Membuat Media Percontohan Pembelajaran Pencegahan Krisis Planet yang mendunia 6. Mengedukasi warga lain diluar RT8 untuk datang ke RT8 7. Penghargaan kepada warga berprestasi
2	2024	Penguatan Infrastruktur & Edukasi	Biopori, Komposter tiap rumah, Kolam Gizi, Perpustakaan Keliling, Mading, Edukasi remaja & kegawandauratan, Speedbump	1. Arahkan pada ketahanan pangan, pengelolaan sampah, edukasi, & keselamatan warga 2. Penghargaan kepada warga berprestasi 3. RT Mendengar
3	2025	Go Internasional dengan Medsos & Transformasi Digital	Ujicoba RTOnline, validasi & koreksi data bersos, maintenance website, penguatan media sosial & Grup, tambahan biopori, penurunan pengangguran, edukasi remaja	1. Sastnya dimulai upaya pengurangan Pengangguran 2. Pemantauan RTOnline 3. Penguatan jejaring Internasional 4. Program harus berkelanjutan 5. RT Mendengar
4	2026	Ketahanan Data, Pangan, Ekonomi	Peningkatan kualitas data RT, perluasan kolam gizi, perluasan ketahanan ekonomi & pangan ke	1. Skalabilitas program dari RT ke RW ke Kecamatan ke Kota, dan

RT.008/04 JT

No	Tahun	Fokus Utama	Program/Kegiatan Strategis	Keterangan/ Penekanan
			wilayah lain, tambah tenaga kerja RT, pengentasan pengangguran	2. Program harus berkelanjutan 3. Program harus mendukung <i>Tripple bottom line</i> 4. RT Mendengar
5	2027	Pengurangan Pengangguran	Perluasan program padat karya, UMKM Lele (fillet, nugget, frozen food), linkage retail modern	Target serapan tenaga kerja 9 per RT dapat replikasi di seluruh Jakarta Timur
6	2028	Tumbuh Maju	RT mandiri: pangan, ekonomi, energi; Transparansi berbasis RTOnline sebagai dukungan penuh Asta Cita	Posisi RT08 sebagai model RT Dunia
7	2029	Go Internasional	Visi RT08 menjadi role model dunia untuk <i>urban community resilience</i> (ketangguhan komunitas perkotaan) untuk: 1. Mengantisipasi risiko (misalnya banjir, krisis pangan, data sosial tidak akurat). 2. Beradaptasi dengan perubahan (digitalisasi data RTOnline, inovasi terobosan budaya, energi mandiri). Pulih cepat ketika menghadapi krisis (bansos tidak tepat sasaran dapat segera diperbaiki melalui data RT, pengangguran diatasi lewat budaya atau penyediaan lahan kerja yang berkualitas). Penguatan jejaring global, kemitraan dengan universitas, NGO, perusahaan multinasional	Dalam konteks RT 8 ini, <i>urban community resilience</i> dimaknai sebagai: "Ketangguhan warga RT08 RW04 Malaka Jaya dalam membangun sistem yang mandiri, adil, dan berkelanjutan di tengah lingkungan perkotaan yang padat, melalui inovasi pangan, ekonomi, digitalisasi, dan partisipasi warga."

-BERSAMA TUMBUH MAJU-



3

Strategi Regenerasi dan Penegakan Norma (Hukum dan Budaya) Keberlanjutan tata kelola lingkungan di RT 08 Malaka Jaya diperkuat melalui kombinasi instrumen regulasi lokal, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan budaya dan religius yang adaptif terhadap karakter masyarakat setempat.

Regulasi lokal dan otomasi pengelolaan : Keamanan dan ketertiban lingkungan dipantau melalui pemasangan CCTV yang beroperasi selama 24 jam. Efisiensi pengelolaan didukung oleh penerapan sistem penyiraman tanaman otomatis dan automatic feeding system untuk pakan ikan. Selain itu, informasi dan edukasi lingkungan disampaikan melalui papan informasi dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) serta pemanfaatan QR Code sebagai saluran pengaduan dan partisipasi warga.

Regenerasi dan edukasi lingkungan : Peran orang tua sebagai teladan dalam menjaga lingkungan menjadi fondasi utama dalam proses regenerasi. Generasi muda dilibatkan secara aktif, khususnya dalam bidang hubungan masyarakat (humas), serta diberikan ruang kebebasan untuk menginisiasi kegiatan

kreatif berbasis lingkungan. Strategi ini bertujuan memastikan keberlanjutan program lintas generasi dan menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Pendekatan sosial-religius dalam penegakan norma : Salah satu karakteristik unik dalam tata kelola lingkungan di lokasi penelitian adalah penggunaan pendekatan religius sebagai instrumen kontrol sosial. Narasi bahwa “CCTV Allah SWT” selalu mengawasi perilaku warga digunakan untuk membangun kesadaran moral dan tanggung jawab internal dalam menjaga fasilitas bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kepatuhan warga tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sanksi formal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa RT 08 Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, berhasil menunjukkan bahwa tantangan triple planetary crisis dapat dijawab melalui penerapan tata kelola lingkungan berbasis masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan 40 aksi nyata dalam satu kawasan permukiman yang relatif kecil, masyarakat mampu membangun sistem pengelolaan lingkungan yang mencakup aspek perlindungan lingkungan (planet), kesejahteraan sosial (people), dan kemandirian ekonomi (profit).

Implementasi berbagai program, seperti konservasi air dan tanah, diversifikasi keanekaragaman hayati, efisiensi energi, pengelolaan limbah dan sanitasi terintegrasi, serta penguatan struktur ekonomi dan jaring pengaman sosial, menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam mitigasi krisis planet di wilayah perkotaan. Praktik-praktik tersebut membuktikan bahwa keterbatasan lahan dan sumber daya bukan menjadi hambatan utama apabila tata kelola lingkungan dirancang secara partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. Praktik ini mencerminkan pendekatan hukum lingkungan non-pidana yang menekankan pencegahan dan partisipasi masyarakat sebagaimana diamanatkan UU No. 32 Tahun 2009 bahwa RT adalah level pertama di mana negara hadir secara nyata.

Tata kelola lingkungan yang diterapkan di RT 08 Malaka Jaya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap keadilan lingkungan antar generasi. Melalui proses regenerasi yang melibatkan anak-anak dan pemuda, penerapan sistem otomasi dalam pengelolaan lingkungan, serta penguatan norma sosial dan budaya, masyarakat berupaya memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak generasi mendatang yang harus dijaga sejak sekarang.

Dengan membangun sistem yang berkelanjutan, terukur, dan dapat direplikasi, warga RT 08 Malaka Jaya berkontribusi dalam mewujudkan keadilan lingkungan, di mana manfaat pengelolaan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga diwariskan kepada generasi penerus dalam kondisi yang layak, aman, dan berkelanjutan.

Terkait bentuk dan transformasi tata kelola dalam merespons triple planetary crisis, pemerintah daerah disarankan untuk menjadikan inisiatif RT 08 Malaka Jaya sebagai model percontohan (best practice) yang dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain, khususnya kawasan padat penduduk. Agar transformasi tata kelola ini memiliki kepastian hukum dan tidak bergantung pada figur tertentu, praktik pengelolaan lingkungan tersebut perlu dilembagakan melalui peraturan tingkat kelurahan atau kecamatan. Pelembagaan ini harus didukung oleh penguatan sinergi antara negara, masyarakat, dan dunia usaha melalui skema pendanaan dan kebijakan afirmatif, sehingga beban pengelolaan lingkungan terbagi secara proporsional dan sistem tata kelola menjadi lebih tangguh menghadapi krisis lingkungan.

Dalam aspek peran dan partisipasi masyarakat sebagai upaya mitigasi, edukasi dan peningkatan kesadaran hukum lingkungan perlu diperkuat secara berkelanjutan. Upaya ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek atau pelaksana teknis semata, melainkan sebagai subjek hukum yang memahami sepenuhnya hak dan kewajiban mereka dalam menjaga ekosistem. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih substantif dan aktif dalam aksi-aksi mitigasi polusi serta konservasi keanekaragaman hayati, yang sekaligus mencerminkan perwujudan keadilan prosedural dalam pengelolaan lingkungan di tingkat komunitas.

Guna menjamin prinsip keadilan lingkungan antar generasi, diperlukan pembentukan dan penguatan kerangka regulasi hukum lingkungan yang secara eksplisit mengakui dan melindungi inisiatif tata kelola berbasis masyarakat. Kerangka hukum ini harus berorientasi pada keberlanjutan jangka

panjang (long-term sustainability) untuk memastikan bahwa hak generasi mendatang atas lingkungan hidup yang baik dan sehat tidak terabaikan. Dengan adanya payung hukum yang kuat, praktik konservasi yang dilakukan generasi saat ini dapat terus berlanjut dan manfaatnya dapat diwariskan secara adil kepada generasi penerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap civitas akademika Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan atas dukungan akademik dan lingkungan ilmiah yang kondusif selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

REFERENSI

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2013). *Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah*. <https://jdih.jakarta.go.id>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 22 Tahun 2022*. https://peraturan.bpk.go.id/Download/204280/PERGUB_NO._22_TAHUN_2022.pdf
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah spesifik*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pengurus Rukun Tetangga 08 Rukun Warga 04 Kelurahan Malaka Jaya. (2024). *Blueprint program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas RT 08 RW 04 Malaka Jaya*. Dokumen internal (PDF), Jakarta.
- Supriadi, T., Tjakrawala, K., Suryadnyana, N. A., & Sjam, J. M. E. (2024). Fraud prevention in the public sector: The role of internal audit. *Journal of International Crisis and Risk Communication Research*, 7(3). <https://jicrcr.com/index.php/jicrcr/article/view/2659>
- Supriadi, T., et al. (2020). The effect of accountability and transparency of village fund management. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(2). <https://ijabs.ub.ac.id/index.php/ijabs/article/view/447>
- Taufiqs. (n.d.). *Taufiqs*. <https://taufiqs.com>
- Yusuf, T. (n.d.). *Instagram profile*. <https://www.instagram.com/taufiqsyusuf>
- RT 08 RW 04 Malaka Jaya. (n.d.). *Website resmi RT 08 RW 04 Malaka Jaya*. <https://rt08rw04malakajaya.com>